

BAB III

SEJARAH TRADISI PEMBACAAN SURAH MARYAM DI PONDOK PESANTREN AL-MUSTHOFA

A. Biografi Pengasuh Pondok Pesantren Al-Musthofa⁷¹

KH. "Syamsu Dluha" yang dilahirkan sekitar tahun 1959 M. Di dusun Kemiri, Desa Pulerejo Kabupaten Tulungagung. Ketika kelas 4,5, dan 6 beliau belajar mengaji dan qiroat kepada KH. Khobir Syiroj sampai pandai qiroat beliaupun juga sering diajak untuk mengisi setiap undangan yang ada. Setelah tamat SD pada tahun 1972, beliau melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Ploso Kediri Jawa Timur dengan bekal yang sangat sederhana beliau tetap semangat dalam belajar karena tekad keinginannya untuk mondok. Pertama kali beliau nyantri dengan semangat dan sikap haus akan ilmu, serta niat dan tujuan yang sudah tertata didalam dada, Beliau pun berangkat dengan KH. Ma'sum ke Ploso yaitu ke Pesantren Al-Falah yang diasuh oleh KH. Djazuli Ustman². Begitulah kehidupan Beliau di ploso, semua serba mandiri. Sekali tempo orang tua Beliau datang ke pondok untuk *ngendangi* atau menjenguk Beliau. Mereka datang tidak membawakan bekal yang istimewa seperti halnya orang tua yang lain, Jangankan membawa jajan-jajanan, untuk beraspun mereka sangat jarang dan lebih sering membawakan singkong atau kripik singkong.

⁷¹ Wawancara dengan Pengasuh Pondok, KH.Syamsu Dluha, pada hari Selasa 10 Desember 2019, pukul 14.20 WIB

Namun Tanggal 10 Sya'ban tahun 1973, Beliau diajak ke pondok di daerah Banyuwangi tepatnya desa sumber beras tepatnya di Banyuwangi dengan pamannya yang bernama Musthofa Habib. Disana juga ada Pondok Pesantren dan juga ada banyak santri yang berasal dari berbagai daerah. Pondok tersebut lebih sering disebut dengan pondok mberasan oleh orang-orang sekitar.

Ketika disana, Beliau meningkatkan pengembangan al-Qur'annya dan menjadi penjaga masjid di pondok. Setiap harinya melaksanakan adzan, pujian, dan tarkhim. Ditambah lagi setiap sebelum subuh Beliau melaksanakan tadzkir untuk membangunkan orang-orang yang tidur. Alhamdulillah, atas ketekunan dan semangat beliau menjadikan orang-orang yang berjama'ah menjadi bertambah banyak dan semakin dikenal di masyarakat. Di Banyuwangi beliau juga belajar di Tsanawiyah hingga tamat pada pertengahan tahun 1975. Setelah tamat Beliau berpamitan kepada kyainya yaitu kyai Khabib (*paman beliau*) untuk melanjutkan mondok di kudas.

Pada tahun 1977, beliau memutuskan pindah Pondok dari Banyuwangi menuju ke Kudus untuk berguru mendalami ilmu Al-Qur'an. Di antara guru-guru beliau adalah KH. Arwani, KH Hisyam, KH. Ahmad Baidowi, KH. Syakroni, dan para guru-guru yang lain di sekitar menara Kudus, hingga guru beliau guru besar Abuya Syayyid Muhammad Al-Maliki Al-hasani Al-makah Mukarromah.

Di Kudus KH. Syamsu Dluha di angkat menjadi anak oleh mbah KH. Ahmad Baidowi yang beliau juga adalah orang hebat dan maqomnya sederajat dengan Mbah Arwani. Syamsu Dluha waktu itu, karena saking sami'na wa ato'nanya kepada guru. Lalu pada tahun 1982 beliau disuruh oleh KH. Ahmad

baidowi untuk nyantri kepada ustad Jauhari di Jepara. Dan beliau (ustad Jauhari) adalah alumni Makkah Al Mukaromah, yaitu santri dari Abuyya Asayyid Muhammad Al-Maliki Al-Hasani. Disinilah Syamsu dluha diajak berjuang oleh Ustad Jauhari untuk mendirikan pesantren.

Di jepara, disana adalah cikal-bakal pondok pesantren Darut Tauhid yang keadaanya dulu masih semerawutan. Lalu Ustad Jauhari bersama Syamsu Dluha merenovasi gudang yang dahulu adalah bekas kandang puyuh, di bongkarlah dan sekarang menjadi sebuah pondok Darut Tauhid.

Ketika KH. Syamsu Dluha sudah disuruh kembali di Kudus, beliau mendapatkan tugas dari gurunya (KH. Ahmad Baidowi) kata KH. Ahmad Baidowi pada Syamsu Dluha ; “ *sak iki nekmu nggolek ilmu ora podo koyok bocah-bocah liane.*” Lalu jawab Syamsu Dluha; “*loh.. dos pundi?.*”. “*awakmu sakiki budhalo neng Magelang, terus awakmu neng kono golekono makam sing ramene jam 12 luweh, makame gone sepi, dinone ketepatan malem seloso utawa jumat kliwon*”.

Mendapati perintah dari gurunya tersebut, KH. Syamsu Dluha dengan ikhlas hati melaksanakanya, karena beliau yakin pasti ada hikmah dibalik ini. Perjalanan ke Magelang tidaklah mudah, beliau sama gurunya hanya dikasih uang saku 3000 saja waktu itu, padahal perjalananya sangatlah jauh, sekitar 85 km dari Kudus.

Dalam perjalananya KH. Syamsu Dluha istirahat di sebuah masjid, di dalamnya waktu itu ada orang tua yang sedang menyapu . orang tua itu ternyata adalah seorang kiai hebat, hingga KH. Syamsu Dluha diramalkan oleh kiai itu.

Tiba-tiba si kiai itu menundukkan kepala dan mulai membaca apa tujuan dan maksud kedatangan KH. Syamsu Dluha kesini beliau sambil berkata ; “ *masyallah .. guru-gurumu hebat yoh, woh bae awakmu di kongkon gurumu kon goleki makom to, lho.. mbah-mbahmu yo wong hebat kui lo, kidul mejid kae lemahmu to..*”

Ketika usai menundukkan kepala, lalu kiai itu mendoakan KH. Syamsu Dluha; “ *mulih mulang qur’an sak isamu, sabar, sabar, sabar.. berkah, berkah, berkah..*”Kiai itu kemudian menceritakan guru-gurunya, diantaranya KH. Syirot, mbah KH. Magkli, mbah KH. Khamid, KH. Dahlan, KH. Mansyur. Dan di antara guru-guru kiai itu semua adalah para kekasih Allah.

Selepas itu KH. Syamsu Dluha melanjutkan perjalanannya itu untuk mencari makom yang di maksud gurunya itu. Makom itu letaknya berada di tengah sawah yang beliau harus kesana tepat di malam selasa atau jumat kliwon di jam 12 ke atas. Tak lain dan tak bukan makom itu adalah makom waliyullah si pembabat pulau jawa yaitu Kiai Panjang atau biasa di sebut-sebut dengan syekh Subakir.

Usai mengemban tugas dari gurunya itu di Magelang, beliau KH. Syamsu Dluha kembali ke Kudus untuk merawat KH. Ahmad Baidowi yang kondisinya sudah tua hingga wafat.

Dan setelah kepergian dari sang guru tercinta KH. Syamsu dluha untuk kembali ke tanah kelahirannya di Tulungagung. Disinilah KH. Syamsu Dluha memulai perjuangannya untuk dakwah Al-quran.

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Musthofa⁷²

Asal mula dinamakannya Pon-Pes Al-Musthofa Kemiri, dahulu Di desa Pulerejo terdapat suatu pohon kemiri yang berukuran besar nan rimbun yang berada di depan Masjid "An-Nuur" yang didirikan Oleh KH. Musthofa yang beliau adalah kakek dari KH. "Syamsu Dluha." Konon, dahulu tidak ada yang menebang pohon kemiri besar tersebut yang terletak di depan Masjid An-Nuur, kecuali beliau Mbah KH. Musthofa. Sebab itulah Pondok pesantren ini di namakan Pon-Pes Al-Qur'an Al-Muthofa Kemiri sebagai ngalap berkah.

Disinah KH. Syamsu Dluha memulai perjuangannya untuk dakwah Al-Quran. Lepas ketika Setelah kepergian dari sang guru tercinta KH. Syamsu dluha untuk kembali ke tanah kelahirannya di Tulungagung. KH. Syamsu Dluha sudah pulang di tanah kelahirannya itu, mulailah ada anak-anak yang berduyun-duyun mengaji ke beliau.

Seiring bertambahnya santri yang mengaji ke beliau, beliau memutuskan untuk bekerja tak jauh-jauh dari tempat tinggalnya. Dan mulailah beliau membangun pesantren Pon.Pes Al-Musthofa hingga sekarang pesantren kami ini berkembang pesat dan terus dalam proses pembangunan.

⁷² Wawancara dengan Pengasuh Pondok, KH.Syamsu Dluha, pada hari Selasa 10 Desember 2019, pukul 14.20 WIB

Di pesantren kami ini tak hanya mempunyai pendidikan islamiyah saja, tetapi juga di lengkapi dengan pendidikan formalitas MI, Mts, dan pada tahun 2016 pondok pesantren kami telah memiliki “ YPI Al-Musthofa kemiri” yang didalamnya telah berdiri Smk Nu yang berjurusan ahli Multimedia.

Terahir beliau kiai kami (KH. Syamsu Dluha) adalah kiai yang pantang menyerah, beliau selalu semangat di setiap kondisi dan terkenal dengan mottonya ” Semangat, Disiplin, Istiqomah, Ikhlas.” Beliau adalah pendiri dan juga termasuk kiai sentral “JAMDIQU” kec. Ngantru yang eksis setiap Ahad Pahing. Beliau juga termasuk penemu metode “ An-Nahdliyah” yang sudah di akui Nasional hingga Mancanegara.

2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Musthofa

1. Pengasuh : K.H. Syamsu Dhuha
2. Penasehat ; Ahmad Baidowi. Jalaludin Aziz
3. Rois : Fauzih Nurul M.
Syerli
4. Sekretaris : Nur Rohmah
5. Bendahara : Nur Aini
6. Seksi Kema'arifan : Rina Nikmatus S.
Nafisah
Ilviatul
Siti Ngizatul
7. Seksi Keamanan : Silvia Rahmawat

Sa'adatu Abadiyah

Tsania Qurotul

Lu'luul Habibah

Dewi Fatimatus

8. Seksi Kesehatan :Uskuri Nailal Muna

Dewi Maghnunah

Putri Andayani

Amelia

9. Seksi Perlengkapan :Desti Romadiati

10. Seksi Kebersihan :Sri Khoiri Lutvi

Inne Zalzalati

Sofiyatul Mahmudah

3. Gambaran Lokasi Pondok Pesantren Al-Musthofa

Pondok Pesantren Al Qur'an "Al Musthofa" merupakan salah satu Pondok Pesantren yang lebih memfokuskan dalam Pembelajaran Al Qur'an, namun demikian bukan berarti mengesampingkan ilmu – ilmu agama yang lain. Lokasi Pondok berada Dsn. Kepuhgembol Kemiri Ds. Pulerejo Kec. Ngantru Kab. Tulungagung atau lebih tepatnya di Jln. KH. Musthofa No. 02, Ds. Pulerejo Kec. Ngantru Kab. Tulungagung dengan kompas SPBU Pulerejo Ngantru ke Timur ± 2 Km.

Luas area Pondok Utama atau yang saat ini sudah berdiri bangunan 15m x 30m yang terdiri dari Kamar – kamar santri, aula,

ruang belajar mengajar, dapur, koperasi, dan MCK. Area Pondok Pesantren berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Masjid An Nuur,
- Sebelah Timur : MI Miftahul Huda,
- Sebelah Selatan : Jalan Raya,
- Sebelah Barat : Rumah Penduduk.

Selain itu Pon.Pes juga masih memiliki lahan yang berada di sebelah selatan / seberang jalan lokasi Pondok Utama yang mempunyai luas 30m x 60m yang saat ini sebagian areanya sudah berdiri bangunan koperasi pondok dan mushola. Dan juga masih ada beberapa lahan yang masih belum dimanfaatkan secara maksimal.

Untuk saat ini pada Tahun Ajaran 2017/2018 jumlah santri yang mukim di Pondok 237 santri (Santri Putra 125 Santri Putri 112) dengan rincian :

No.	Tempat	Putra	Putri
1.	MI & TK	33	23
2.	MTS	68	68
3.	SMK & Dewasa	24	21
4.	Total	125	112

Selain santri mukim juga ada beberapa santri yang non mukim yang berasal dari sekitar Pondok. Adapun santri yang mukim di

pondok tidak hanya berasal dari daerah sekitar tetapi berasal dari daerah-daerah di Indonesia.

4. Lembaga-lembaga

a. MI miftahul huda

MI Miftahul Huda yang berdiri tahun 1989, terletak di Desa Pulerejo Kec. Ngantru Kab. Tulungagung yang berstatus swasta yang terletak disamping pondok Al-Mustofa juga menjadi alasan para walisantri untuk menyekolahkan serta memasukkan ke pondok Al-Mustofa guna belajar Al-Qur'an dari usia dini.

b. SMP Islam Al Musthofa

SMP Al Musthofa yang bercabang dengan Smp Al-Fatahiyah pada tahun 2018 ini berdiri 2 tahun lebih awal dari SMK NU Tulungagung, alasannya karena beberapa wali santri meminta kepada pengasuh untuk mendirikan sekolah formal karena beberapa anak yang sekolah di luar pondok yaitu MTs menjadi kurang pengawasan dari pondok sehingga didirikanlah sekolah yang setara untuk tetap bisa mengawasi jalannya tumbuh kembang pada santri-santriwati tersebut.

c. SMK NU Tulungagung

Tahun 2016 awal mula berdirinya SMK NU Tulungagung ini dari permintaan para wali santri. Alasan yang lain karena belajar Al-qur'an sampai waktu 3 tahun bagi anak-anak dirasa tidak cukup. Maka dari itu pengasuh pondok berinisiatif untuk mendirikan SMK.

d. Madrasah Diniyah

Pendidikan diniyah ini berdiri pada awal mula berdirinya pondok yang mana ini diwajibkan bagi para santri yang mondok, hal ini bertujuan agar santri tidak hanya belajar ilmu Al-Qur'an saja tetapi juga dimbangi dengan pelajaran tambahan yaitu kitab-kitab yang menunjang. Pendidikan diniyah tersebut terdiri dari tiga tingkatan, yang pertama tingkat i'tidadiyah atau sering disebut kelas persiapan, yang kedua tingkat ibtidaiyah dan yang ketiga tingkat tsanawiyah. Pembagian kelasnya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri.

5. Ekstrakurikuler :

- a. Takror Diniyah
- b. Jam'iyah Khitobah
- c. Jam'iyatul Quro' Wal Huffadh
- d. Jamdiqu (Jam'iyah Dirosatul Qur'an)
- e. Shalawat Rebana
- f. Pengajian Ibu – Ibu
- g. Istighotsah Santri, Wali Santri & Ustadz
- h. Pendalaman Guru – Guru TPQ
- i. Kursus Bahasa Arab, Inggris, Matematika & Komputer

6. Jadwal Kegiatan Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Musthofa

Kegiatan Santri PUTRI

Pondok Pesantren Al – Qur'an “ Al – Musthofa “

No.	Jam	Kegiatan
1.	04.00 – 05.30	- Persiapan - Sholat Shubuh - Aurodan
2.	05.30 – 06.30 05.30 – 08.00	- Sorogan MTS - Sorogan SMK & Pengurus
3.	06.30 – 14.00 08.00 – 14.30	- Sekolah Formal MTs - Sekolah Formal SMK
4.	14.30 – 15.30	- Aurodan (Ar Rohman) - Makan Siang (Harus Sudah Ganti Pakaian Istirahat)
5.	15.30 – 16.30	Istirahat
6.	16.30 – Maghrib	- Mandi - Sholat ‘Asyar - Kegiatan (QS Maryam Di Aula) - Sorogan Tahfidz (Di Tempat yang sudah ditentukan)
7.	Maghrib – Isya’	- Sholat Maghrib - Aurodan

		- Sholat Isya'
8.	19.30 – 20.45	Diniyah
9.	20.45 – 21.15	Aurodan (Al Waqi'ah & Al Mulk)
10.	21.15 – 23.00	- Makan Malam - TAKROR – Belajar Bersama
11.	23.00 – 04.00	Wajib Tidur (Kecuali Yang Qiyamul Lail)

B. Sejarah Pembacaan Surah Maryam

Surah Maryam surah yang ke 98 dalam al-Qur'an dan juga termasuk dalam surah makkiyah. Dalam surah ini menceritakan kesucian seorang ibu Maryam yang melahirkan nabi Isa as. tanpa seorang ayah. Surah ini adalah salah satu surah yang dibaca seorang wanita yang sedang hamil. Namun di pondok pesantren Al-Musthofa pembacaan surah Maryam, sudah menjadi rutinitas setiap sore setelah sholat asar dan para santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pembacaan surah Maryam yang dilaksanakan di aula pondok putri.

Dalam hal ini sejarah pembacaan surah Maryam di pondok pesantren Al-Musthofa telah dilakukan sejak awal mula berdirinya pondok. Hal ini di perintahkan langsung kepada para santri putri oleh pengasuh pondok pesantren Al-Musthofa K.H Syamsu Dluha, yang bertujuan sebagai amalan para santri yang mana pengasuh pondok percaya bahwasannya keistiqomahan dalam

membaca surah Maryam akan menjadikan para santri lebih sabar, patuh, dan juga dapat memiliki sifat seperti siti Maryam.

Amalan ini di cetuskan langsung oleh Pengasuh Pondok Pesantren Al-Musthofa K.H Syamsu Dluha berdasarkan pemikiran beliau sendiri⁷³

1. Tradisi Dalam Lingkungan Pondok Pesantren Al-Musthofa.

Pembacaan Surah Maryam di Pondok Pesantren Al-Musthofa dicetuskan sejak awal pesantren didirikan. Pembacaan Surah Maryam dilaksanakan setiap sore setelah menunaikan Sholat Ashar berjamaah di aula putri. Rata-rata santri tidak mengetahui sejak kapan tradisi ini dicetuskan, selain itu pemahaman yang ditangkap para santri dari fadhilah surah Maryam ini agar mereka dapat menjadi tangguh seperti Maryam.

Selain itu para santri juga diberi pemahaman bahwasanya dampak yang dirasakan dari surah Maryam tidak langsung dapat diterima akan tetapi akan di rasakan suatu saat nanti, selain itu keistiqomahan dalam membaca juga menjadi syarat mutlak dalam terwujudnya fadhilah Surah Maryam tersebut.

2. Pemahaman Tafsir Surah Maryam

Pemahaman Surah Maryam diperlukan suatu ilmu pengetahuan yaitu Tafsir Al-Quran, dimana digunakan untuk memahami dan menafsirkan ayat-ayat yang bersangkutan dengan Al-Qur'an dan isinya. Fungsi Tafsir Al-Quran adalah sebagai *Mubayyin* yang menjelaskan tentang arti dan

⁷³ Wawancara dengan Pengasuh Pondok, KH.Syamsu Dluha, pada hari Selasa 3 Desember 2019, pukul 20.00 WIB

kandungan Qur'an khususnya ayat-ayat yang tidak dapat dipahami dan samar artinya. Dalam karya ini disajikan pemahaman tafsir surah maryam dari berbagai kitab hadist yang dikarang sebelumnya, sehingga peneliti menyajikan tafsir Surah Maryam dari berbagai sumber, baik jurnal, buku, kitab dll.

Pertama, ayat 1-15 menerangkan kisah tentang permohonan Nabi Zakaria kepada Allah agar dianugerahi seorang anak sebagai pewaris karena rasa khawatir terhadap masa depan, sedang beliau sudah tua dengan kemandulan ibunya. Al-Biqā'i memahami dari kata *khafiyya* sebagai makna kedekatan dan cinta nabi Zakariya As. kepada Allah SWT.⁷⁴ Ayat ini menjelaskan sambutan Allah terhadap doanya. Kata (As-simah), yakni *tanda*. Nama sesuatu di jadikan tanda baginya, kata (*ism*) begitu pula *samiya* dipahami oleh banyak ulama dengan arti *nama*. Dalam Tafsir Imam Syafi'i ayat ini ditafsirkan sebagai hujjah bahwa bermusuhan (tidak mau berbicara) diharamkan jika melebihi tiga hari.⁷⁵ Menurut Qurais Shihab tanda diartikan bahwa Allah SWT menyampaikan kepada Nabi Zakariya as. bahwa dia akan memperoleh anak yaitu Nabi Yahya, yang juga datang membawa risalah tentang Nabi Isa as.⁷⁶ Nabi Zakaria tidak menceritakan kepada Nabi Yahya tentang kelahirannya, tetapi

⁷⁴ M.Qurasy Shihab, Tafsir Al-Misbah, *Pesan, Kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, (Tangerang : PT.Lentara Hati, 2014). Hal.407

⁷⁵ Syaikh Ahmad bin Musthafa al-Farran, *Tafsir Imam Syafii jilid 3*, (Jakarta: Penerbit Al-Mahira, 2008), hlm. 86.

⁷⁶ M.Qurasy Shihab, Tafsir Al-Misbah, *Pesan, Kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, ...hal. 417

mengabarkan bahwa permohonan Nabi Zakariyya as. untuk memperoleh penerus dan ahli waris telah terkabulkan dengan perintah Allah swt agar anak itu mengambil al-Kitab dengan sungguh-sungguh sambil menguraikan anugrah Allah kepadanya, dalam rangka pengabulan doa orang tuanya.⁷⁷

Kedua, ayat 16-40 memerintahkan Nabi Muhammad saw. untuk menceritakan kisah tentang Maryam dan kelahiran Nabi Isa as. Bermula dari Maryam yang bersungguh-sungguh menjaga diri dari keluarganya dan seluruh manusia dan bertemu dengan seorang manusia yang merupakan jelmaan malaikat Jibril yang kemudian meniupkan ruh ketubuh Maryam sehingga Maryam mengandung. Maryam menyisihkan diri ketempat yang jauh dan merasa cemas karena terbayang sikap dan cemooh yang akan didengarnya saat ia melahirkan anak tanpa suami. Maryam tetap tegar dan tenang walaupun dituduh kaumnya. Kemudian Maryam berkata kepada kaumnya untuk menanyakan kejelasannya, dan dengan izin Allah anak kecil yang masih bayi itu berkata.

Ketiga, Ayat 41-50 sesuai dengan tema utama yaitu keesaan Allah memerintahkan Nabi Muhammad saw. untuk mengingatkan tentang ayat-ayat al-Qur'an tentang Nabi Ibrahim as. yang senantiasa mengingatkan orang tuanya untuk meninggalkan berhala dengan penjelasan yang baik dan lemah lembut meskipun sang ayah tetap menolak dan mengancam.

⁷⁷ M. Qurasy Shihab, Tafsir Al-Misbah, *Pesan, Kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, ...hal. 419

Nabi tetap bersikap baik dan beliau pun meminta izin secara baik-baik kepada orangtuanya dan mengucapkan selamat tinggal serta mengharapkan yang baik-baik bagi dirinya dan mereka, Nabi Ibrahim as melaksanakan ketetapanannya untuk meninggalkan orangtuanya dan agama yang dianutnya.⁷⁸

Keempat, ayat 51-72 memerintahkan beliau untuk menyinggung tentang Nabi Musa karena merupakan nabi yang paling mulia diantara keturunan nabi Isa dan Ya'qub. Persamaan antara Nabi Ismail dan Nabi Musa as. yaitu dalam hal bukti keagungan mereka disisi Allah. Nabi Musa as. selamat walau telah dihanyutkan dan mengampung di air, sedang Nabi Ismail selamat pula dengan memancarmya melalui beliau air zam-zam.⁷⁹ Selain itu, ayat-ayat ini juga memerintahkan untuk mengingat kisah Nabi Idris, serta menceritakan 10 kelompok yang memiliki keistimewaan dan 10 kelompok generasi yang buruk sepanjang sejarah kemanusiaan. .⁸⁰

Kelima, Ayat 66-72. Ayat ini berbicara tentang keniscayaan hari kemudian sehingga, dengan demikian, bergabung dalam rangkaian ayat-ayat ini dan ayat-ayat yang lalu kedua prinsip pokok akidah Islamiyah itu. Allah bersumpah dengan menyatakan, jika kebangkitan itu masih juga diingkari oleh mereka *maka demi Tuhanmu* yang telah menciptakan

⁷⁸ M.Qurasy Shihab, Tafsir Al-Misbah, *Pesan, Kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, ...hal. 469

⁷⁹ M.Qurasy Shihab, Tafsir Al-Misbah...,hal. 476

⁸⁰M.Qurasy Shihab, Tafsir Al-Misbah...,hal. 492

dan memelihara, wahai nabi Muhammad, *sesungguhnya* setelah kematian mereka nanti *Kami pasti akan mengumpulkan dan bangkitkan mereka bersama setan-setan yang kini memperdaya mereka, kemudian Kami juga pasti akan datangkan mereka ke sekeliling Jahannam dengan berlutut akibat rasa takut serta kehinaan yang meliputi jiwa mereka. Kemudian, pasti akan kami cabut, yakni Tarik dengan kasar, dari setiap golongan siapa diantar mereka yang sangat durhaka dan sombong kepada Ar-Raahman Tuhan Yang Maha Pemurah yang selama ini telah mencurahkan kepada semua makhluk limpahan karunia. Allah SAW memperingatan semua manusia dengan firman-firmanNya bahwa: dan tidak ada seorangpun dari kamu, wahai semua manusia atau wahai orang-orang kafir, melainkan akan mendatangnya atau memasuki neraka itu, yakni mendatangkan atau memasukkan manusia ke nerak, bagi tuhanmu adalah suatu ketentuan yang sudah ditetapkan. Kemudian, kami akan melimpahkan anugrah kasih sayang dan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang zalim yang mantap kezalimannya di dalam neraka dalam keadaan berlutut tidak dapat bergerak dan sangat tersiksa.*⁸¹

Keenam, Ayat 73-80 kembali menguraikan tentang mereka, yakni ucapan dan pandangan mereka tentang ajaran Islam, yang mereka nilai tidak membawa kebahagiaan bagi pemeluknya, terbukti dari kemiskinan

⁸¹ M.Qurasy Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, ...hal. 496-503

dan kedudukan sosial kaum muslimin yang mereka nilai rendah, berbeda dengan keadaan mereka yang terpendang kaya dan hidup mewah. Ayat ini juga menjelaskan tentang ucapan orang-orang kafir yang sungguh jauh dari kebenaran yaitu dengan membanggakan harta dengan kedudukannya. Mereka telah diingatkan tentang kuasa Allah membinasakan mereka sebagai mana yang telah dilakukannya terhadap generasi-generasi terdahulu yang justru jauh lebih hebat daripada mereka.

Di dalam ayat ini juga menyebut ganjaran orang-orang yang beriman setelah menyebut sanksi yang menanti orang-orang kafir yang membanggakan diri serta menolak ayat-ayat yang dibacakan kepada mereka. Ayat ini juga menguraikan tentang keburukan kepercayaan dan sikap kaum musyrikin.⁸²

Ketujuh, Ayat 81-98 yang pada kelompok ayat sebelumnya menjelaskan pandangan kaum musyrikin tentang pengikut-pengikut Nabi Muhammad saw. dan menjelaskan dampak buruk yang akan mereka alami, kelompok ayat ini masih melanjutkan uraian tentang kepercayaan syirik yang mereka anut serta kesudahan mereka. Ayat ini juga menjelaskan kekecewaan mereka terhadapsembahan-sembahan mereka.⁸³

Thohir Ibn 'Asur menilai ayat ini merupakan jawaban atas satu pertanyaan yang muncul dibenak rasul saw. yakni kekufuran dan

⁸² M.Qurasy Shihab, Tafsir Al-Misbah, *Pesan, Kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, ...hal. 509-513

⁸³ M.Qurasy Shihab, Tafsir Al-Misbah, *Pesan, Kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, ...hal. 519

kesesatan yang sedemikian dalam yang terdapat pada jiwa kaum musyrikin baik secara individu maupun kolektif serta akibat-akibat dari sikap mereka. Setelah menjelaskan ancaman terhadap para pendurhaka ayat ini juga menjelaskan masa datangnya puncak anugrah dan siksa bagi semua pihak juga menegaskan bahwa Allah swt. sama sekali tidak memiliki dan tidak mengangkat seorang anakpun. Dampak yang sangat mengerikan dari kepercayaan tentang adanya anak bagi Tuhan yaitu hampir-hampir saja terjadi bencana yang besar di alam raya, yakni langit yang demikian kukuh dan berlapis lapis itu pecah karenanya yakni karena kepercayaan itu, dan hampir-hampir juga bumi tempat langit mereka bepijak menjadi terbelah dan gunung-gunung runtuh jatuh berkeping-keping *karena mereka menyatakan bahwa ar-rahman* (bahwa Allah maha pemurah) *mempunyai anak*. Padahal *tidak mungkin bagi ar-rahman*, yakni tidak terjadi dalam kenyataan dan tidak dapat terlintas dalam benak bahwa tuhan pencurah rahmat itu *mengambil anak* atau mengangkat anak. Karena, jika dia mempunyai anak, pastilah itu cerminan kebutuhan, sedang tidak dapat dibayangkan bahwa Tuhan yang maha kaya membutuhkan sesuatu dan jika dia mempunyai anak, pastilah anaknya serupa dengannya sedang tiada sesuatupun yang serupa dengannya.⁸⁴

⁸⁴ M.Qurasy Shihab, Tafsir Al-Misbah, *Pesan, Kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, ...hal. 523

Sesungguhnya demi keagungan Allah, dia yang maha Esa itu telah mengetahui keadaan, kebutuhan dan keinginan mereka dengan terperinci baik sebelum hadir dipentas jagat raya dan telah menghitung mereka dengan hitungan yang teliti sehingga semua dia penuhi kebutuhannya. Dan setiap mereka akan datang kepada Allah pada hari kiamat sendiri-sendiri dalam keadaan hina tanpa anak, harta, dan pembantu, bahkan tanpa busana yang menutupi aurat mereka. Tetapi sesungguhnya orang-orang yang beriman dengan iman yang benar dan membuktikan ketulusan iman mereka dengan beramal shaleh, hendaknya mereka tidak perlu terlalu cemas karena ar-rahman sebentar lagi akan menjadikan bagi mereka rasa cinta sedang, orang yang tidak beriman dan beramal shaleh, Allah akan menjadikan bagi mereka kebencian.⁸⁵

Simpati dan cinta yang diraih oleh orang yang beriman dan beramal shaleh yang dijanjikan oleh ayat yang lalu, tidak lain kecuali karena tuntunan ilahi yang disampaikan oleh Rasul saw. maka karena itu wahai Muhammad sampaikanlah tuntunan-tuntunan ilahi yang diwahyukan kepadamu itu karena *sesungguhnya kami telah memidahkannya yakni al-Qur'an ini, dengan bahasamu agar engkau dapat memberi berita gembira dengannya berupa perkenan dan nikmat Allah kepada orang-orang bertaqwa yang mengikuti perintahnya dan menjahui larangannya dan agar engkau memberi peringatan dengannya berupa murka Allah*

⁸⁵ M.Qurasy Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, ...hal. 537

dan siksaan *kepada kaum pembangkang*. Wahai Rasul, janganlah kedurhakaan mereka membuatmu bersedih karena mereka pasti mendapat balasan sebagaimana mereka yang taat pasti meraih jani-janjinya.⁸⁶

Surat Maryam turun sebagai bantahan terhadap orang-orang Yahudi yang bersikap sangat tidak wajar terhadap Maryam, yakni dengan menuduh Maryam dengan tuduhan sangat buruk, akibat kelahiran Nabi Isa as. tanpa ayah.⁸⁷

Tafsir Fi Ahulalil Qur'an memberi penafsiran bahwa ayat berjalan bersama tema-tema surat pada tiga episode. *Pertama*, mengandung kisah Nabi Zakaria dan Yahya serta kisah Maryam dan Isa. Sedangkan *ta'qib* ulasan secara rinci tentang kisah inipada permasalahan Isa yang membuat banyak perdebatan di dalamnya dan menjadi ajang perselisihan sengit kelompok-kelompok yahudi dan nasrani. *Kedua*, mencangkup kisah nabi Ibrahim bersamabapaknya, kaumnya, pengasingan diri ke *millah* kesyirikan dan apa yang Allah gantikan berupa keturunan yang melahirkan umat yang besar setelah itu. *Ketiga*, dimulai dengan perdebatan seputar masalah hari berbangkit dan memperlihatkan sebagian peristiwa hari kiamat. Episode ketiga ini juga mengetengahkan pengingkaran alam semesta terhadap pengakuan paham kesyirikan. Kemudian diakhiri dengan

⁸⁶ M.Qurasy Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, ...hal. 538

⁸⁷ M. quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Volume, (Jakarta: Lentera Hati:2002) hal.147

penayangan yang sangat berkesan mendalam tentang akhir kesudahan generasi-generasi terdahulu.⁸⁸

Dengan demikian surat Surat Maryam mengandung kisah Maryam, ibu Nabi Isa a.s yang serba ajaib. Yaitu melahirkan Putranya (Isa a.s), sedangkan beliau sebelumnya belum pernah dikawini atau dicampuri oleh seorang laki-laki pun. Kelahiran Isa a.s. tanpa bapak merupakan suatu bukti kekuasaan Allah SWT. Maryam merupakan hamba Allah yang diberikan keistimewaan luar biasa disbanding kebanyakan manusia, bahkan satu-satunya perempuan “suci” yang berada dimuka bumi ini, dan termasuk perempuan terbaik sepanjang sejarah manusia.

Tema-tema yang dibahas di dalam surat Maryam ini diawali dengan do'a Nabi Zakaria agar dikaruniai keturunan, penetapan Yahya sebagai nabi, kehamilan Maryam, kelahiran Isa bin Maryam, tuduhan kepada Maryam dan pembelaan Isa, Nabi Isa bukan putra Allah, kisah Nabi Ibrahim, kisah Nabi Musa, Kisah Nabi Ismail, kisah Nabi Idris, sifat sifat para nabi dan rasul, balasan bagi orang yang sesat dan ganjaran bagi yang bertobat, turunnya Jibril karena perintah Allah, semua manusia akan menerima balasan perbuatannya di akhirat, respons orang kafir terhadap ajakan kebaikan, tanggapan atas keinginan orang kafir, tidak ada penolong di akhirat selain Allah, Tuhan tidak mempunyai anak, dan orang beriman serta beramal saleh disayang Allah.

⁸⁸ As'ad Yasid. dkk. *Terjemah Tafsir fi Zhilalil Qur'an juz VII*, (Depok, Gema Insani, 2008), hlm. 355.

Dalam Tafsir Ringkasan Al-Qur'an Al-Karim⁸⁹, dijelaskan bahwa kandungan dari surat Maryam ini yang utama ialah untuk menambah tuduhan orang-orang yahudi yang menilai bahwa Maryam telah berbuat asusila sehingga melahirkan anak. Peristiwa ini justru menjadi petunjuk bahwa Allah Yang Maha Kuasa menciptakan apa saja sesuai dengan kehendakNya. Selain itu, surat Maryam ini juga menceritakan kisah para nabi dan kabar gembira bagi mereka yang bertobat dan melaksanakan kebijakan serta peringatan bagi mereka yang meninggalkan salat dan mengikuti hawa nafsunya⁹⁰.

⁸⁹ Tafsir Ringkasan Al-Qur'an al-Karim disusun oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an diterbitkan di Jakarta oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dengan biaya DIPA Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an pada bulan Nopember tahun 2016.

⁹⁰*Ibid.*,